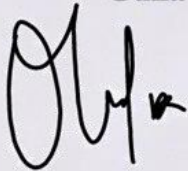


**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK AL-AZHAR 12 LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**



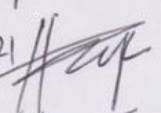
Acc Munaqosah  
18 Februari 2021

**Oleh :**

**MARIA ULFA  
NPM : 1611070190**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



Acc Pembimbing II  
9/2/2021   
Pembimbing I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443M/2021M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK AL-AZHAR 12 LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh :**

**MARIA ULFA  
NPM : 1611070190**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr.Oki Dermawan, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr.Heny Wulandari, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442M/2021M**

## ABSTRAK

Guru yang professional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dan guru melakukan interaksi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar sekaligus. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana kompetensi professional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari indikator yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori.

Berkenaan dengan kompetensi professional guru yang dimiliki di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan antara lain: 1) guru telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 2) guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini; 3) guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH; 4) guru mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif ditunjukkan dengan cara menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian anak; 5) guru mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik ditunjukkan dengan adanya guru menggunakan alat penilaian; 6) guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri ditunjukkan dengan cara belajar dari berbagai sumber seperti internet, mengikuti seminar, menggunakan teknologi untuk dapat menginformasikan kepada orang tua peserta didik. Kompetensi professional guru yang dimiliki dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui pembiasaan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media yang kreatif tidak hanya memanfaatkan media di sekolah tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari alam ataupun dari barang bekas yang dijadikan bahan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar.



**PERSETUJUAN**

adul Skripsi

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK AL-AZHAR 12 LAMPUNG SELATAN**

ama Mahasiswa

**MARIA ULFA**

PM

**1611070190**

urusan

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

akultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

embimbing I

Pembimbing II

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd**

**Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I**

**NIP.197610302005011001**

**NIP.198009072006042001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK AL-AZHAR 12 LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh **Maria Uifa, NPM : 1611070190** Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 04 Maret 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd. I

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nuzia Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Mujadilah : 11)<sup>1</sup>*




---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 543.



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, terutama bagi :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Sunyono dan Mama Kasyati, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta setiap sujud dalam sholatnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Iis Karnisah dan Adikku Dafin Arasya, yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah berjuang untuk sampai di titik ini.
4. Sahabat-sahabatku yang aku sayangi terimakasih selalu membantu dan memberi semangat dan juga mendo'akan keberhasilanku.
5. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas D Angkatan 2016.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Maria Ulfa. Dilahirkan di desa Pematang Pasir pada tanggal 3 September 1997 dari pasangan Bapak Sunyono dan Ibu Kasyati sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara. Bapak bekerja sebagai Petani dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga.

Penulis mengawali Pendidikan di SD N Berundung pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP N 3 Ketapang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan kembali melanjutkan ke Pendidikan SMA Islam Ma'arif pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

Maria Ulfa  
NPM. 1611070190



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil alamin*, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M. Pd selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis
5. Kepada sahabat yang selalu menasehatiku dan memberiku semangat juga motivasi yang dengan sabar menemaniku suka maupun duka.
6. Teman-teman pejuang Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya jurusan PIAUD D 2016 yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, masa yang kita lalui akan menjadi kenangan yang terindah.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

Maria Ulfa  
NPM. 1611070190

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Signifikan Penelitian .....	17
G. Tinjauan Pustaka .....	18
H. Sistematika Penulisan.....	22
I. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	24
2. Desain Penelitian.....	26
3. Partisipan Penelitian.....	26
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	27
5. Prosedur Analisis Data .....	31
6. Pengujian Keabsahan Data.....	33
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	34
1. Kompetensi Profesional Guru Anak Usia Dini .....	34
a. Pengertian Kompetensi Guru .....	34
b. Pengertian Kompetensi Profesional guru .....	38
c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Anak Usia Dini .....	40
2. Motivasi Belajar untuk Anak Usia Dini .....	44
a. Pengertian Motivasi Belajar Anak Usia Dini .....	44
b. Prinsip Motivasi ( <i>Motivation</i> ) .....	47
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	49
d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah .....	50
3. Belajar Anak Usia Dini.....	51
a. Pengertian Belajar Anak Usia Dini .....	51
b. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Anak Usia Dini .....	55



### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	59
1. Sejarah singkat TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.....	59
2. Profil Lembaga.....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.....	60
a. Visi Sekolah.....	60
b. Misi Sekolah.....	60
c. Tujuan Sekolah.....	60
4. Tenaga Pendidik TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan .....	61
5. Data Peserta Didik TK Al-azhar 12 Lampung Selatan .....	61
6. Sarana dan Prasarana.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Rekomendasi.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas Sekolah TK Al-Azhar 12 .....	59
2. Tenaga Pendidik TK Al-Azhar 12 .....	61
3. Data Peserta Didik TK Al-Azhar 12 .....	61
4. Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Observasi Kompetensi Profesional Guru di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan .....89
Lampiran 2	Kisi-Kisi Wawancara Kompetensi Profesional Guru di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan .....91
Lampiran 3	Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan .....92
Lampiran 4	Hasil Wawancara Kompetensi Profesional Guru di Sekolah TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan .....93
Lampiran 5	Struktur TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.....99
Lampiran 6	Data Guru dan Pegawai ..... 100
Lampiran 7	Visi dan Misi ..... 101
Lampiran 8	Program Kerja Sekolah..... 102
Lampiran 9	Sarana dan Prasarana ..... 103
Lampiran 10	Daftar Prestasi TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan ..... 107
Lampiran 11	TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan..... 108
Lampiran 12	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan ..... 112



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian dari judul penelitian penulis, yaitu :

1. **Kompetensi professional guru** : Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan tentang kompetensi guru Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup>
2. **Motivasi belajar anak usia dini** : Menurut Sardirman dalam Choirun Nisak Aulina memberikan motivasi kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Untuk membangkitkan motivasi belajar anak guru diharuskan mengetahui karakteristik belajar anak sehingga dalam penyampaian materi belajar dapat dilakukan sistematis, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh

---

<sup>2</sup>Dwi Arnita Kusumawardi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang," *Economic Education Analysis Journal* 4, No. 1 (2015), 23.

anak.<sup>3</sup> Menurut Morgan, King, Weisz & Schopler sebagai suatu kondisi yang mengarahkan perilaku untuk menuju tujuan tertentu. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Persoalan tenaga ahli atau profesionalisme guru dalam pendidikan bukanlah persoalan kecil, tetapi merupakan permasalahan besar yang memerlukan pemecahan. Pendidikan dapat mencapai tujuannya, jika pelaksana pendidikannya merupakan seorang yang ahli dalam bidangnya. Menurut Syaefi seorang guru tidak hanya terbatas melakukan transfer ilmu, tetapi lebih dari itu yaitu: mendidik, yang lebih bersifat menanamkan nilai-nilai pada anak didik diluar ilmu pengetahuan yang bersifat bebas.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Choirun Nisak Aulina, "Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, No. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>, 4.

<sup>4</sup>Fitri Rangkuti Annisa and Dina Anggaraeni Filia, "Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Dengan Motivasi," Psikologia 1, No. 2 (2005): 76–85, 77.

<sup>5</sup>Uus Manzilatusifa, "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran," Educare 5, No. 1 (2007): 67–73, <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/59>, 67.

<sup>6</sup>Suriadi Adi Samsuri, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an," Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 21, no. 1 (2018): 123–41, <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i11>.

Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain, pertama Al-Qur'an sangat menghormati akal manusia. Kedua Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Tanpa pengetahuan Al-Qur'an niscaya pengetahuan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
١٢٢

*Artinya : “sepertutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>7</sup>*

Dari sini dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi. Pertanyaanya kemudian apakah manusia serta merta dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba tanpa bimbingan dan Pendidikan, disinilah pendidikan yang penting bagi

---

<sup>7</sup> Samsuri.



manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan yang dapat dipahami dari Al-Qur'an membimbing dan mengantarkan manusia untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *“Dan (ingatlah) Ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi. “mereka berkata, apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman, sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*

Dari ayat diatas dipahami bahwa Allah Swt Pada ayat diatas dijelaskan bahwa diantara kenikmatan dari Allah Swt, menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah yang datang sebelumnya. Selanjutnya khalifah dipahami sebagai yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendakNya dan menetapkan ketetapan-ketetapanNya. Ada empat sisi yang terkandung dalam tugas kekhalfahan yang saling berkaitan adalah pemberi tugas, penerima tugas, tempat atau lingkungan dimana manusia berada, dan materi-materi penugasan yang dilaksanakan.

Menurut Maulana, Helms-Lorenz, & Van de Grift dalam titik rahayu, Syafrimen, Kamisah, dkk guru memiliki tanggung jawab yang besar bagi menjayakan pencapaian murid dalam bilik darjah. Menurut Syafrimen untuk memenuhi tanngungjawab tersebut guru perlu senantiasa bersedia melengkapi diri dengan pelbagai kemahiran dan kecakapan seperti melakukan penambahbaikan kaedah pengajaran, menguasai teknologi yang di perlukan, membina

suasana harmonis, serta membentuk hubungan antara guru dan murid secara mesra selama proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak maka sangatlah penting memberikan pendidikan pada anak di usia dini, adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kalian pendengaran, penglihatan dan hati, agar kalian bersyukur”<sup>9</sup>

Ketika kita dikeluarkan dari rahim ibu kita dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan tidak mengetahui pengetahuan sedikitpun hanya dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan perangkat untuk menerima pengetahuan. Maka dari itu seseorang tidak akan mungkin dilahirkan dalam keadaan berilmu karena sesungguhnya ilmu itu didapatkan dengan melalui belajar.

Agar dapat menjalankan kewajibanya menjadi seorang guru maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Dalam pasal 25 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa

<sup>8</sup> Titik Rahayu et al., “Kualiti Guru, Isu dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem,” 2018, 1. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jqcu6>.

<sup>9</sup> Irfan Yuhadi, “Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia” 5, No. 1 (2017), 64.

“Kompetensi guru paud dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.<sup>10</sup>

Salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi profesional ialah suatu kesanggupan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>11</sup> Artinya bahwa seorang guru harus memiliki pendalaman atau penguasaan materi menurut bidang studi yang telah dimiliki untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>12</sup>

Profesionalisme itu ditandai dengan adanya kemampuan pada diri seseorang untuk berbuat, menunjuk pada posisi atau kapabilitas seseorang dalam melakukan pekerjaan, yang pada akhirnya juga ada tanggung jawab terhadap akibat dari apa yang dikerjakannya (konsekuensi terhadap hasil). Kemudian pada akhir surat Al-An'am ayat 235 ada isyarat bahwa orang yang berbuat tidak professional adalah orang yang berbuat dhalim, dan orang yang dhalim itu tidak akan mendapatkan keuntungan. Karena padahakekatnya bekerja professional itu akan mendatangkan keuntungan (fiitrah), baik bagi

---

<sup>10</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', 2014, 10.

<sup>11</sup> Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan, "Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20, No. 1 (2020): 95, <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.864>.

<sup>12</sup> Andi Kurniadi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 2.1 (2020), 3.



pelakunya maupun bagi orang lain yang berada pada system yang ada pada pekerjaan tersebut. Bekerja secara professional tidak akan membawa kerugian bagi siapapun. Sebagai dasar Al-Qur'an untuk menguatkan dan mempunyai maksud bahwa pekerjaan itu harus dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (professional). Ayat yang dimaksud adalah surah Hud: 93.

وَيَقُومُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمَلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ  
وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ٩٣

Artinya: *Dan (dia berkata): “Hai Kaumku berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan) sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu”*<sup>13</sup>

Kompetensi guru lebih ditekankan pada penguasaan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi keilmuan maupun bahan ajar dalam penyelenggaraan kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan juga pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.<sup>14</sup>

Standar kompetensi professional guru TK/PAUD/RA menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 meliputi, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi

<sup>13</sup> Samsuri, “Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an.”

<sup>14</sup> Benny Prasetya, ‘Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo’, 2017, 151.

pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>15</sup>

Purwadarminta menekankan makna dari kompetensi professional merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>16</sup> Gumelar dan Dayat merujuk *Asian Institute For Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- d. Mengertu dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar.

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru', 2007.

<sup>16</sup>Eka Rista Harimurti, 'Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', 6 (2019), 80.

h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.<sup>17</sup>

Dengan kompetensi professional yang guru miliki diharapkan guru menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam. Dengan kemampuan yang sudah dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran, seorang guru pendidikan anak usia dini dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga proses belajar mengajarnya menjadi berkualitas sehingga nantinya dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas juga.<sup>18</sup>

*Interstate New Teacher Assessment and Support Consortium (INTASC)* Standar bagi seorang guru yaitu harus memiliki pemahaman tentang; bidang ilmu, pengembangan potensi anak, berbagai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, komitmen, dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak.<sup>19</sup> Guru-guru yang berkualitas dan berkualifikasi sangat penting untuk setiap reformasi pendidikan, guru dipandang sebagai agen perubahan.<sup>20</sup>

Menurut Erdem kualifikasi pendidik sangat penting dalam ruang lingkup sekolah. Sedangkan menurut Goleman dan Rohaty dalam Syafrimen pendidik memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga pendidik harus memiliki motivasi dalam mensukseskan tugas tersebut. Menurut Erdem Pencapaian

---

<sup>17</sup>Phili Maylani Saputri, "Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019, 32.

<sup>18</sup>Phili Maylani Saputri, 8.

<sup>19</sup>Muh Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Potensi Guru Dalam Pembelajaran," Lentera Pendidikan 13, No. 1 (2010), 56.

<sup>20</sup>S. Rosmalily And John Woollard, "Towards Inclusive Training For Inclusive Education. Teachers' Views About Effective Professional Development For Promoting Inclusive Education," *Inted2019 Proceedings 1* (2019), 3. <https://doi.org/10.21125/Inted.2019.0324>.

tujuan yang diinginkan dalam pendidikan, pendidik harus cukup termotivasi dalam hal profesionaliti diri pribadi, suasana hati dan sikap terhadap profesi yang tinggi, serta memotivasi yang stabil. Menurut Ilter hal tersebut menjadi syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik dalam fasilitas pembelajaran, untuk menyediakan interaksi sosial dan mental dalam lingkungan belajar dan memotivasi mereka dalam keberhasilan akademis, yang bertujuan mengintegrasikan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam Vetti Priskilla guru harus mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk menggerakkan atau memacu para anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Motivasi belajar menurut Dimiyati dalam Choirun Nisak adalah suatu dorongan ataupun kekuatan mental yang dapat mengaktifkan suatu perilaku manusia termasuk perilaku dalam belajar. Motivasi belajar yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku anak. Menurut sudjana motivasi belajar anak dapat dilihat dalam hal antara lain :

---

<sup>21</sup>Syafril et al., "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." 2-3.

<sup>22</sup>Vetti Priskilla Wardani, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013), 8-9. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.



1. Minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran.
2. Semangat anak untuk melaksanakan tugasnya.
3. Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugasnya.
4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan guru.<sup>23</sup>

Ada beberapa fungsi yang sangatlah penting dari motivasi di dalam belajar yaitu adalah untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan belajar, sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu betapa besar fungsi dan pengaruh motivasi terhadap proses dan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang cerdas dan pintar tidak akan berhasil jika dia tidak mempunyai motivasi yang kuat dan untuk mengetahui hasil belajar yang sudah tercapai dalam usaha peningkatan prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan memperkuat motivasi belajar anak.

Menurut Berg dalam Ibrahim dan Nana bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.<sup>24</sup> Maka dari itu untuk aktivitas atau tugas yang dikerjakan anak hendaknya menarik minat anak yang dibutuhkan dalam perkembangannya serta bermanfaat bagi masa depannya. Motivasi belajar akan lebih baik jika diberikan sejak dini kepada anak, karena motivasi juga dibutuhkan pada proses pembelajaran anak usia dini. Apalagi anak usia dini memiliki karakteristik salah satunya daya perhatian yang pendek, anak

---

<sup>23</sup>Choirun Nisak Aulina, "Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2018): 4. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>.

<sup>24</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

kecenderungan memiliki jangka waktu perhatian yang pendek pula kecuali jika hal-hal tersebut dianggap hal yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu maka anak sangat membutuhkan motivasi dalam belajar agar mereka selalu bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar. Dalam mendapatkan perhatian anak dengan sesuatu yang menarik, sehingga anak akan merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi, pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang dan bebas memilih. Dalam memberikan motivasi dapat diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif.

Dalam kegiatan belajar harus dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih 30 menit barulah memulai kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, kreatif dan kemandirian sesuai bakat anak, minat anak, dan pengembangan fisik serta psikologi anak. Jika kegiatan pendahuluan dan inti sudah dilaksanakan maka

selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengakhiri aktivitas belajar yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup guru akan mengulas kembali kegiatan pada hari itu kemudian akan memberikan sedikit materi esok hari.<sup>25</sup>

Seorang pengajar, dimanapun dia mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmu tersebut ia memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didiknya, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Ia perlu mendalami kompetensi yang memberi bekal kepadanya untuk memberikan ilmu yang ia miliki terutama cara menyajikan topik menjadi lebih menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan di sekolah TK Al-Ahzar 12 Lampung Selatan pada tanggal 14 Juli 2020, adanya keadaan dilapangan menggambarkan keadaan pendidik di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan telah memiliki kualifikasi akademik seorang guru yaitu S1 PAUD, yang berarti guru seharusnya sudah memiliki kompetensi sebagaimana dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab IV pasal 8, Adapun penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Khoiriyah selaku kepala sekolah beliau berkata “ *ibu guru disini sudah menyelesaikan pendidikannya*

---

<sup>25</sup>Ariesta Alfi Nur Azizah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara,” 2019, 9-12.

*pada jenjang SI meskipun masih ada ibu guru yang masih melanjutkan pendidikannya dan belum selesai”<sup>26</sup>.*

Penulis menduga bahwa guru-guru sudah mengindikasikan kinerjanya. Hal ini terlihat seperti guru sudah mampu menguasai materi dalam pembelajarannya, saat guru yang mengajar sudah mengikuti acuan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah ada. Pelaksananya sudah sesuai dengan RPPH, guru juga saat mengajar sudah menggunakan media yang kreatif juga menarik. Hal ini yang membuat peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk mengikuti proses belajar selain itu suasana kelas juga kondusif terlihat saat proses belajar mengajar, meskipun seperti yang kita tahu bahwa fokus peserta didik pada jenjang PAUD hanyalah sekitar kurang lebih 14 menit tergantung tingkat dalam usianya namun guru mampu mengkondisikan suasana kelas, selain itu peserta didik juga mampu memperhatikan guru saat menjelaskan dan peserta didik juga terlihat begitu semangat saat proses belajar berlangsung, peserta didik juga mampu menyelesaikan tugas yang sudah di berikan oleh guru meskipun masih ada peserta didik yang memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, guru juga sangat mengayomi para peserta didik, dan guru juga dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses belajar mengajar, berkomunikasi dan juga untuk proses pengembangan diri. Namun terkadang pada pemanfaatan alokasi waktu terlihat kurang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terlihat saat dalam kegiatan belajar masih ada peserta didik

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Juli 2020.



yang belum selesai dalam mengerjakan tugasnya yang menjadikan waktu istirahat sedikit atau dengan menambah waktu sehingga saat waktunya sudah pulang menjadi terlambat dari biasanya.<sup>27</sup>

Sesuatu yang menarik dari sekolah ini adalah saat guru dan kepala sekolah berbaris di dekat gerbang untuk menyapa dan menyambut peserta didik berjabat tangan dan menanyakan menanyakan keadaan peserta didik, memuji peserta didik yang membuat peserta didik merasa senang, tidak jarang peserta didik sangat dekat dan tidak ingin jauh dari gurunya. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan atau sebelum memasuki ruang kelas semua peserta didik dan guru berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan pemanasan seperti gerakan-gerakan kecil untuk melatih motorik, menyanyi, bertepuk tangan dan berdoa, tidak lupa pula guru memberikan motivasi sebelum masuk kedalam kelas setelah selesai barulah peserta didik diminta untuk memasuki kelas masing-masing secara bergantian. Dalam kegiatan pendahuluan atau awal yang diisi dengan kegiatan bernyanyi, bertepuk tangan, berdoa, membaca surah pendek dan juga membahas tentang tema untuk hari ini, ada kelas dimana guru memilih untuk duduk melingkar bersama peserta didik yang membuat peserta didik merasa rileks dan santai selain itu juga menambah kedekatan antara guru dan peserta didik. Sebelum masuk dalam pembelajaran inti guru menanyakan tentang apa yang telah dilakukan sebelum memasuki ruang kelas dan hal apa yang telah disampaikan saat sebelum masuk kedalam kelas. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dan memulai kegiatan inti guru menyajikan pembelajaran

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Juli 2020.

secara kreatif dan menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan juga dapat menyelesaikan tugasnya dari awal sampai akhir. Untuk kegiatan penutup guru bertanya kepada peserta didik untuk mengevaluasi tentang apa kegiatan yang sudah dilakukan selama kegiatan berlangsung hari ini, dan hal itu yang membuat anak berperan aktif dalam proses tanya jawab.<sup>28</sup>

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru seperti menguasai materi, perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi sangatlah perlu, adanya perencanaan, pelaksanaan yang dibuat menarik dan kreatif juga inovatif sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang akan menumbuhkan keinginan anak dalam belajar, semangat anak untuk belajar dan menggapai cita-cita anak untuk masa depan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini.

### **C. Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun sub fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak anatara lain:

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi tanggal 14 Juli 2020

- a. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam
- b. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- c. Kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas
- d. Kemampuan guru dalam hal memilih media dan sumber belajar secara kreatif yang digunakan
- e. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran
- f. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Al-Ahzar 12 Lampung Selatan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini Kelompok B di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.

#### **F. Signifikan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan refrensi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam memberikan informasi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi be
- b. Merupakan - - i peneliti-peneliti yang akan mengembangkan penelitian tentang hal yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap motivasi Belajar Anak.
- b. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan apabila nantinya berkecimpung di dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar anak.

## G. Tinjauan Pustaka

1. Victor Jimmi dengan judul penelitian *“Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu



memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya.<sup>29</sup>

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan peran serta orang tua pada siswa madrasah, sedangkan penelitian ini meneliti pada kompetensi professional guru dalam meningkatkan motivasi anak usia dini.

2. Zul Andi Kurniadi, Irina Popoi dan Melizubaida Mahmud dengan judul penelitiannya “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” penelitiannya dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo yang dilakukan pada tahun 2020 berdasarkan hasil uji normalitas data dan analisis regresi terdapat pengaruh kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa mencapai 36,7% sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh factor lain diluar kompetensi professional guru yang diteliti.<sup>30</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada jenjang Pendidikan anak usia dini.

---

<sup>29</sup>Victor Jimmi, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*,” 2017, 1–98.

<sup>30</sup>Andi Kurniadi, Irina Popoi, And Melizubaida Mahmud, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,” *Jambura Economic Education Journal* 2, No. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.37479/Jeej.V2i1.4425>.

3. Ahmad Fauzan dengan judul penelitiannya *“Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada jurnal Lentera STKIP-PGRI Bandar Lampung”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner terhadap kompetensi profesional guru PAI guru SMP PGRI 3 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kriteria/indicator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, minimnya pemanfaatan media, sarana dan prasarana, hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP PGRI 3 Bandar Lampung.<sup>31</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada jenjang Pendidikan anak usia dini yaitu di sekolah TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.

4. Nurlaela Lutfiana dengan judul penelitian *“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Ma’arif NU 02 Babakan kecamatan Karanglewas Kabupaten banyumas”*. Penelitian ini mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain

---

<sup>31</sup>Ahmad Fauzan, *“Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMP PGRI 3 Bandar Lampung,” Journal Of Chemical Information And Modeling* 01, No. 01 (2013): 1689–99.

dengan memperhatikan proses belajar anak, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.<sup>32</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada penelitian diatas peran orang tua sebagai mediatornya sedangkan pada penelitian ini adalah kompetensi professional guru.

5. Benny Prasetya *“Korelasi Persepsi Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo”* penelitian ini dilatar belakangi peran kompetensi guru dan lingkungan sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran motivasi sangatlah besar dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan di sekolah dengan motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2016-2017 di SMA/SMK/MA se kota Probolinggo. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, yang disebarkan kepada 60 sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik Proporsional Random Sampling teknik analisis data yang di gunakan adalah korelasi ganda.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Nur Laela Lutfiana, *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas,”* 2016.

<sup>33</sup> Prasetya, *“Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo.”*

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan pada jenjang SMK/SMA/MA tentang korelasi persepsi kompetensi profesional guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian ini adalah tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini terdapat lima bab dengan harapan agar metodologi dan penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai standar penulisan sebagai karya Ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bagian ini menerangkan atau menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judulnya. Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, tinjauan Pustaka, sistematika penulisan, dan metode penelitiannya.

Bab II tentang landasan teori. Tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini yakni teori pengertian kompetensi profesional guru, pengertian kompetensi profesional guru



anak usia dini, pengertian motivasi belajar untuk anak usia dini, prinsip motivasi (*motivation*) fungsi motivasi dalam belajar bentuk-bentuk motivasi di sekolah, pengertian belajar anak usia dini, dan factor yang mempengaruhi belajar anak usia dini.

Bab III memuat uraian tentang deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum tempat penelitian, sejarah singkat tempat penelitian, profil Lembaga, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data tenaga pendidik, data peserta didik, saraa prasarana dan juga deskripsi data penelitian.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya terdapat deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian juga analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa gambaran tentang kompetensi professional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga akan memberikan tindak lanjut serta saran-saran yang berkaitan dengan kompetensi professional guru dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini.

## **I. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>34</sup> Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.<sup>35</sup>

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

### a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup> Menurut Cresswel dalam Nurhanifah Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individual atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena social atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpecah masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus

<sup>34</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontoporer)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 76.

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>37</sup> Nurhanifah, "Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara," 2019, 45.

diikuti sebagai pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengolahan data sampai analisisnya.<sup>38</sup>

#### b. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan suwandi mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati, dan merekam perilaku yang diobservasi pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>39</sup>

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada disekeliling dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi social (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang dan aktivitas). Peneliti akan berfikir apa yang akan ditanyakan, setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut, setelah pertanyaan diberikan jawaban peneliti akan menganalisis

---

<sup>38</sup> Djuanidi Ghony dan Fauzan Al-Mansyur, *Metodelogi Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65.

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

apakah pertanyaan tersebut betul atau tidak, kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul maka di butuhkan kesimpulan, kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.<sup>40</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di masyarakat, lembaga-lembaga dan lembaga pemerintahan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian lapangan (*field-research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan/mendeskripsikan apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif.<sup>42</sup>

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga yang pada dasarnya akan dikenai kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah 16 peserta

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 54.

<sup>41</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), 180.

<sup>42</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 37.

didik serta 1 guru kelas, yaitu kelas B3.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi professional guru dalam mengembangkan motivasi anak usia dini kelompok B di TK Al-Azhar Lampung Selatan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam kompetensi professional guru penulis mengambil tempat di TK Al-Azhar 12 Tan  
Gunung Batu berlokasi di Dusun  
Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu. Menurut Bogdan dalam Afrizal wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Wawancara juga bisa berbarengan dilakukan dengan observasi perlibat (partisipan), analisis dokumen, atau



Teknik-teknik yang lain.<sup>43</sup>

Menurut Jhon Creswell dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*Interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>44</sup>

Dalam wawancara kualitatif, peneliti mengenal subyeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>45</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 1 tenaga pendidik di TK Al-Azhar 12 Lampung Selatan, yakni guru kelas B3.

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan secara langsung adalah kegiatan

---

<sup>43</sup>Marjorie L. Devault Steven J. Taylor, Robert Bogdan, “Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource,” 2015, 178.

<sup>44</sup>Wiratan Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), 232.

<sup>45</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 194.

pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Metode observasi merupakan pengamatan yang didalamnya peneliti secara langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks ataupun fenomena yang akan diteliti.<sup>46</sup> Berikut beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif pada observasi:

- 1) Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan.
- 2) Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *observer*.
- 3) Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang *observer*.
- 4) Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai *observer* ketimbang partisipan.
- 5) Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk ke dalam

---

<sup>46</sup> Robert K Yin, "Case Study Research and Design," *Sage Publications*, 2018, 352.

*setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam).<sup>47</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data didalam buku Endang Widi Winarni, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana orang yang melakukan pengamatan tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi (*observe*).<sup>48</sup> Peneliti mengamati dari dekat kegiatan ataupun aktivitas orang yang diamati, jadi pengkaji tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pemerhati saja.

Adapun yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah dua guru dikelas B1 dan B2 serta peserta didik di TK Al-azhar 12 Lampung Selatan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Peneliti memegang ceklist untuk mencari variabel yang telah ditentukan.<sup>49</sup>

Lexy berpandangan dokumentasi ialah materi tertulis maupun film sebagai sumber data yang difungsikan guna mengecek, memaknai, serta sebagai pendorong suatu pengujian. Dokumentasi diklasifikasikan menjadi 2 yakni dokumen pribadi atau catatan tertulis terkait sikap, pengetahuan serta keyakinan. Misalnya buku harian, surat pribadi, juga

<sup>47</sup> Yin, 235.

<sup>48</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas Research and Development)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 76.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

otobiografi serta dokumen resmi yakni dokumen internal juga eksternal. Dokumen eksternal misalnya seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan Lembaga (internal), raport, keputusan kepemimpinan. Sedangkan untuk dokumen eksternal yakni majalah, bulletin serta media massa.<sup>50</sup>

## 5. Prosedur Analisis Data

Menurut Mudjirahadji dalam buku Wiratan Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.<sup>51</sup> Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dipahami, dan temuannya diorganisasikan ke dalam unit-unit lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan juga membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan data, penyimpulan dan verifikasi dan kesimpulan akhir.<sup>53</sup>

### a. Reduksi data

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 234.

<sup>51</sup> Wiratan Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 244.

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 334.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 278.

Mereduksi data bermakna mengkonklusi, menentukan inti, menemukan topik dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>54</sup> Data yang diperoleh dalam bentuk laporan yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan yang diperoleh direkduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilih berdasarkan suatu konsep, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

#### b. Display Data

Menurut Miles Huberman dalam Nurhanifah display data adalah praktikan p informasi yang memungkinkan an. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentai).<sup>55</sup>

Display data adalah kegiatan yang mewajibkan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenal hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan supaya pembaca lebih mudah dan menarik kesimpulan. Peneliti juga melakukan display data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami pada bagiannya dalam kontek utuh.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikuntoro, 280.

<sup>55</sup> Nurhanifah, "Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara.", 56.



### c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan juga sering disebut sebagai tahap verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap akhir dan evaluasi. Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara, samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara atau dari hasil penelitian dan dengan diduplikasinya keseluruhan data penelitian. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang diverifikasi dan diklasifikasikan selama proses penelitian berjalan. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## 6. Pengujian Keabsahan

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan/kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Teknik pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Fitri Rangkuti, and Dina Anggaraeni Filia. "Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Dengan Motivasi." *Psikologia* 1, No. 2 (2005): 76–85.
- Apriani, Diah Rizky. "Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari," 2019.
- Aulina, Choirun Nisak. "Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>.
- Azizah, Ariesta Alfi Nur. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara," 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontoporer)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Defriyanto, Defriyanto, and Oki Dernawan. "Prevalensi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung." *KONSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2635>.
- Djuanidi Ghony dan Fauzan Al-Mansyur. *Metodelogi Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dwi Arnita Kusumawardi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang." *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1 (2015).
- Endang Citrowati, Nurhafizah Nurhafizah. "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Anak Sejak Usia Dini Sebagai Generasi Penerus Bangsa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fauzan, Ahmad. "Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMP PGRI 3 Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.
- Febrialismanto. "Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau" 6 (207AD): 121–36.
- Guru, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi. "Lampiran Peraturan Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007" 12y, no. 235 (2007): 245.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.
- Hamah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harimurti, Eka Rista. "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" 6 (2019).
- Husamah Dkk, Et. Al. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas

- Muhammadiyah Malang, 2016.
- Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja Dan Potensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010).
- Jamil, Ibrahim M. "Prestasi Belajar Anak." *Ilmiah Pendidikan Anak* I, no. 1 (2016): 5.
- Jimmi, Victor. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang," 2017, 1–98.
- Kurniadi, Andi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020).
- . "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>.
- Kuswanto Dan Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lutfiana, N U R Laela. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," 2016.
- Manzilatusifa, Uus. "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran." *Educare* 5, no. 1 (2007): 67–73. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/59>.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014.
- . *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Muspawi, Mohamad, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan. "Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.
- Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah. "Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 276–684.
- Nurhafizah, Siti Damiyatun. "Peningkatan Kopetensi Pedagogig Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ( PKB ) Di Kabupaten Dharmasraya" 8, no. 5 (2019): 55.
- Nurhanifah. "Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara," 2019, 634.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," no. 235 (2007).

- Phili Maylani Saputri. "Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK AL-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.
- Prasetya, Benny. "Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo," 2017, 58.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodah. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Rahayu, Titik, Syafrimen Syafril, Kamisah Binti Othman, Lilia Halim, and Nova Erlina. "Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jqcu6>.
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama. "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru" 2, no. 1 (2019).
- Rosmalily, S., and John Woollard. "Towards Inclusive Training for Inclusive Education. Teachers' Views About Effective Professional Development for Promoting Inclusive Education." *INTED2019 Proceedings* 1 (2019). <https://doi.org/10.21125/inted.2019.0324>.
- Samsuri, Suriadi Adi. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 123–41. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i11>.
- Sapriani, Rizki. "Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0," 2019.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2013): 368–78. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.
- Steven J. Taylor, Robert Bogdan, Marjorie L. DeVault. "Introduction to Qualitative Research Methods A Guidebook and Resource," 2015, 178.
- sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suhermanto, Titin Faridatun Nisaa; Farid. "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Aud Dalam Education Golden." *Jurnal PG\_PAUD Trunojoyo* Volume 1, no. Nomor 2 (2014): 76–146.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan Pedagogik Guru" 1, no. 1 (2019): 75–86. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wnc47>.
- Sum, Theresia Alviani. "Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai," no. 10 (2017): 68–75.
- Susilowati, Retno. "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2018): 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4245>.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,

2008.

- Syafril, Syafrimen, Noriah Mohd Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu. "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." *ScienceDirect Procedia* 00 (2017). <https://doi.org/10.31219/osf.io/r7a94>.
- Wardani, Vetti Priskilla. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas Research and Development)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wiratan Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014.
- Wulandari, Heny, and Ratna Pangastuti. "Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 98–111. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6912>.
- Yin, Robert K. "Case Study Research and Design." *Sage Publications*, 2018, 352.
- Yuhadi, Irfan. "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia" 5, no. 1 (2017).
- Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2013.